

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik semaksimal mungkin agar dapat berprestasi dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi daripada guru itu sendiri. Pendidik yang baik dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Tuntutan demikian ini hanya bisa

dijawab oleh guru yang profesional, karena dengan seorang guru yang profesional prestasi belajar seorang siswa dapat tercapai secara maksimal karena apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tidak hanya itu guru juga merupakan komponen dalam penyelenggaraan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan menempati posisi kunci dalam pengembangan sumber daya kemampuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dampak kualitas lulusan professional dan kinerja guru bukan hanya berkontribusi terhadap kualitas yang dihasilkan (*output*) melainkan juga akan berlanjut pada kualitas kinerja dan jasa pada lulusan tersebut (*outcome*) dalam pembangunan, yang pada gilirannya kemudian akan nampak pengaruhnya terhadap kualitas dan peradaban dan martabat hidup masyarakat, bangsa serta umat manusia pada umumnya. Namun permasalahannya adalah minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang tidak maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, dan sikap yang baik dari seorang guru.

Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah juga perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Terlebih lagi jika dihadapkan dengan perubahan lingkungan strategis yang sudah pasti akan menuntut dilakukannya

penyesuaian terhadap kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh guru sebelumnya. Perkembangan teknologi, perubahan pola pikir, perubahan peraturan pemerintah, perubahan budaya dan kebiasaan semuanya dapat mengakibatkan lingkungan yang dihadapi guru tidak lagi sama seperti dulu. Peserta didik sekarang, bisa dikatakan sebagai generasi digital dimana perkembangan teknologi informasi membuat mereka dapat mencari sumber informasi lebih cepat, lebih beragam dan lebih mudah dari masa sebelumnya. Perkembangan teknologi ini selanjutnya mempengaruhi pola pikir, budaya dan perilaku siswa. Berbagai perubahan ini tentu saja harus menjadi perhatian bagi para guru agar tugas utamanya menghasilkan generasi berkualitas dapat dicapai secara maksimal. Jangan sampai kemampuan guru ini jauh tertinggal daripada perkembangan siswa.

Seperti yang dijelaskan (Risnawita, 2009: 165) bahwa dasar pengetahuan belum benar-benar menyajikan informasi mengenai cara yang sewajarnya untuk mengintegrasikan dan menggunakan teknologi di dalam kelas dan sekolah. Selain itu, peningkatan terbaru mengenai kuantitas dan kualitas teknologi di sekolah menyatakan bahwa teknologi di sekolah-sekolah saat ini berbeda dibandingkan dengan teknologi yang digunakan pada sekolah-sekolah beberapa tahun yang lalu. Oleh karena itu, selain daripada profesionalisme guru, ada banyak hal yang mempengaruhi proses serta prestasi belajar siswa, salah satu pengetahuan yang harus dikuasai seperti teknologi serta penerapannya. Melalui teknologi itu pula maka kita dapat menyelesaikan berbagai masalah ketimpangan termasuk pada dunia pendidikan. "Teknologi yang saat ini berkembang

menjadikan informasi sebagai sumber pengetahuan. Karena itulah akses pada pengetahuan menjadi sangat penting. Yang perlu digarisbawahi adalah bagaimana bisa mengambil pengetahuan tersebut kemudian bisa membagi pengetahuan tersebut melalui teknologi”. Anies Baswedan (Februari 2018).

Kehadiran teknologi informasi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan dapat dibantu dengan teknologi informasi sebagai media penunjang aktivitas belajar siswa. Teknologi informasi khususnya komputer dan internet bagi pembelajaran amatlah penting untuk memungkinkan kecekatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik secara lebih luas. Pendidikan saat ini sudah mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam proses pembelajaran. Kebijakan dari pendidikan diarahkan untuk menerapkan teknologi informasi agar mampu menghasilkan SDM yang mampu menghadapi tantangan secara global yang telah kita ketahui bahwa perkembangan teknologi pada dunia internasional semakin pesat.

Teknologi informasi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu faktor dalam upaya memecahkan tiga isu strategis dalam pendidikan nasional yaitu perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta *good governance* dan akuntabilitas. Selain itu teknologi informasi juga menjadi sarana yang paling efektif dan efisien dalam mengejar ketertinggalan dalam pendidikan (Bachrintania, 2012). Bahkan memanfaatkan teknologi informasi juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu serta kemajuan pendidikan. Berbagai penelitian yang berasal dari dalam maupun luar

negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengemasan bahan ajar oleh guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara general faktor penting yang mempengaruhi implementasi teknologi informasi secara optimal adalah : Infraskstruktur dan sumber Daya Manusia (Gunawan, 2014). Belum mencukupinya jumlah tenaga pengelola di bidang teknologi informasi serta belum seluruh sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan teknologi informasi merupakan beberapa hambatan. Jika terjadi hambatan dalam hal tersebut maka guru belum dapat menerapkan teknologi informasi tersebut dalam proses belajar mengajar (Surjono :2010). Jika demikian maka proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa bosan dalam belajar serta kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Jika siswanya kurang bersemangat dalam proses pembelajaran di sekolah, maka prestasi belajar juga tidak akan baik.

Seperti halnya SMK Negeri 1 Tanjung Pura merupakan sekolah negeri Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, peneliti menggunakan nilai semester pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran kelas X.

Adapun nilai semester pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran kelas X AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura sebagai berikut :

**Tabel 1.1 : Daftar Kumpulan Nilai Otomatisasi Perkantoran Kelas X AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2015 - 2017**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Siswa				KKM
			Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
2015 – 2016	X AP 1	35	22	62 %	13	38 %	75
	X AP 2	35	20	57 %	15	43 %	
	X AP 3	35	18	51 %	17	49 %	
	<b>Rata-Rata</b>		<b>56 %</b>		<b>44 %</b>		
2016 – 2017	X AP 1	32	17	53 %	15	47 %	
	X AP 2	31	14	45 %	17	55 %	
	X AP 3	32	13	40 %	19	60 %	
	<b>Rata-Rata</b>		<b>46 %</b>		<b>54 %</b>		
2017 – 2018	X AP 1	35	15	43 %	20	57 %	
	X AP 2	32	13	41 %	19	59 %	
	X AP 3	35	14	40 %	21	60 %	
	<b>Rata-Rata</b>		<b>41 %</b>		<b>59 %</b>		

Sumber: Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa dengan melihat daftar kumpulan nilai tergolong kurang baik, dengan nilai rata-rata yang di capai siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 TanjungPura, sikap profesionalisme guru dan Teknologi Informasiberjalan kurang memuaskan. Guru menjalankan tugasnya sekadarnya saja meskipun telah memiliki sertifikat profesi guru. Fasilitas pendukung seperti Komputer PC, Komputer server, LCD Proyektor yang kurang memadai. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang bersangkutan pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran bahwa prestasi belajar siswa tergolong rendah. Disinilah guru berperan dalam meningkatkan profesionalismenya serta menerapkan

teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang serta argumen di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profesionalisme Guru dan Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2018/2019"**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura rendah.
2. Profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura masih kurang.
3. Teknologi Informasi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura masih kurang.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang teridentifikasi dan akan diteliti, maka peneliti perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam : Penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai profesionalisme guru dan Teknologi Informasi berupa komputer, internet dan LCD Proyektor dalam pembelajaran. Kemudian dikerucutkan lagi menjadi pengaruh profesionalisme guru dan teknologi informasi dalam mata pelajaran

otomatisasi kantor terhadap prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh antara teknologi informasi terhadap prestasi belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh antara profesionalisme guru dan teknologi informasi terhadap prestasi belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2018/2019 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan Teknologi Informasi terhadap prestasibelajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A2018/2019".

## 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dirampungkan, diharapkan dapat memberikan ini manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun pengalaman secara praktis sesuai hasil dari pengamatan langsung serta dapat menambah disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya studi ilmu kependidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Tanjung Pura untuk meningkatkan kualitas sekolah, kualitas pendidikan dan mutu pendidikan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik Fakultas Ekonomi.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian relevan.